

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *FOLLOW-UP QUESTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM KITA MURID KELAS IV SDN 005 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU

DONI NOVIANTO

**Guru SD Negeri 005 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu
(Naskah diterima: 4 Januari 2017, disetujui: 11 Pebruari 2017)**

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes in the material IPS Natural Resources SDN 005 fourth grade students Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. As the researchers did attempt to solve the problem is by applying Cooperative Learning Follow-Up Question aimed at improving student learning outcomes IPS. Subjects in this study is the fourth grade students by the number of students as many as 30 people. This research was conducted in SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu While the object in this research is Improving Learning Outcomes Social Sciences In the Matter of Natural Resources We Pupil Class IV SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. Based on the survey results revealed that results for students before action is obtained in classical completeness is 36%, an increase in the first cycle to 60%. While the increase also occurred in the second cycle with the classical completeness 100%

Keywords: *Cooperative Learning Follow-Up Question, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS pada materi Sumber Daya Alam murid kelas IV SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Adapun usaha yang peneliti lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Follow-Up Question* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Kita Murid Kelas IV SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh ketuntasan secara klasikal adalah 36%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 60%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan ketuntasan secara klasikal 100%.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Follow-Up Question*, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dan berbagai cabang ilmuilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmuilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial, sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Pendidikan juga memberikan kemampuan mengembangkan fikiran, penataan perilaku, pengaturan emosi, memberikan kemampuan pemecahan masalah antara manusia dengan manusia lainnya dan alam serta mampu memanfaatkan alam untuk peningkatan kehidupan sehingga mampu meraih tujuan kehidupan manusia. Dengan pendidikan seluruh potensi kekuatan manusia akan teroptimalkan yakni potensi otak, tubuh dan spiritual. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi murid agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memung-

kinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Pengertian IPS dianggap sama dengan Studi Sosial, namun dalam perumusan tujuannya walaupun secara umum sama namun senantiasa ada beberapa perbedaan. Pengembangan IPS di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak menetapkan tujuan umum pengajaran IPS/SS di Indonesia :

1. Meningkatkan kesadaran ekonomi Rakyat.
2. Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.
3. Meningkatkan efesiensi, kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara.
4. Meningkatkan mutu lingkungan.
5. Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganegara.
6. Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
7. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan dan persatuan antar golongan dan daerah dalam menciitakan kesatuan dan persatuan nasional.
8. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniah dan tata-susila yang luhur. Guru di SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulutelah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, di antara usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode resitasi, metode drill, dan metode demonstrasi, namun hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal. Karena dalam proses pembelajaran masih banyak gejala-gejala yang di temukan. Namun berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu sebagai berikut : Dari 30 orang murid, 11 orang murid belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditetapkan sekolah yakni 65.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum tercapai secara optimal. Menurut analisa sementara fenome-fenome di atas terjadi karena dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa cenderung lebih pasif mengikuti pelajaran, pada akhirnya hasil belajar siswa pun tidak tercapai dengan maksimal. Oleh sebab itu, penulis tertarik ingin melakukan perbaikan terhadap hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question*.

Mel Silberman mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *Follow Up Question* ini merupakan strategi pandai untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pelajaran lama setelah pelajaran selesai, ini juga berfungsi sebagai cara untuk tinggal bersentuhan dengan peserta didik.

Menganalisa dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Follow-Up Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Kita Murid Kelas IV SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

Strategi pembelajaran *Follow Up Question* ini merupakan strategi untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pelajaran lama setelah pelajaran selesai, juga berfungsi sebagai cara untuk tinggal bersentuhan dengan peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan pada siswa bahwa guru akan mengirim mereka satu pertanyaan *Follow Up* satu bulan dan sekarang. Pertanyaan dimaksudkan (1) membantu mereka menilai apa yang telah mereka pelajari dan seberapa baik mereka menggunakannya dan (2) memberi guru *feedback*.
2. Guru mendorong siswa untuk mengisi

pertanyaan untuk keuntungan mereka sendiri minta mereka mengembalikan pertanyaan jika siswa benar-benar ingin.

3. Ketika guru mengembangkan pertanyaan, pertimbangkan nasihat berikut ini: jagalah suasana tetap informal dan bersahabat, campurlah pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali, tanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya.

Kelebihan dari Strategi pembelajaran *Follow Up Question* adalah: dengan menggunakan strategi ini dapat membantu siswa menilai apa yang telah dipelajari, mempertinggi partisipasi siswa secara individual, rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat. Selain terdapat kelebihan, strategi ini memiliki kelemahan yaitu ketika menggunakan Strategi pembelajaran *Follow Up Question* banyak membutuhkan waktu untuk menjawab pertanyaan *Follow up question* yang telah diberikan guru.

Sebelum penulis membahas mengenai pengertian hasil belajar. Terlebih dahulu penulis akan membahas pengertian belajar. Menurut Tohirin belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Slameto menjelaskan Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran. James O. Whitaker mengemukakan Pengertian Belajar ialah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Dari definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan

pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *follow up question*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami, Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus, Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri, Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, Hasil

belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

II. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Penerapan strategi Follow Up Question meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Sesuai dengan jenisnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto. Menurut Arikunto: “lamanya satu siklus berlangsung atau beberapa kali pertemuan, peneliti dapat mengadakan refleksi terhadap satu siklus yang kurang tepat, karena jangka waktu pelaksanaan pembelajaran sifatnya relatif”. Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mendapat pengalaman, dalam arti sudah

memperoleh informasi yang perlu untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data menggunakan rumus persentase.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Membuat RPP
- 3) Pembuatan butir soal tes
- 4) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 5) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 06 dan 09 Juni 2016. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setiap pertemuan guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question*. Dan tiap pertemuan yang dibahas berbeda indikator, indikator tersebutlah yang membedakan pada tiap pertemuannya.

Observasi

Aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 1 kali dengan rata-rata 25%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 75%.

aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 71 dengan rata-rata 40.83%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* pada siklus I

pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “sangat rendah”. Karena 40.83% berada pada rentang di bawah 0 - 40%.

aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan kedua sebanyak 2 kali dengan persentase 50%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 50%.

aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan kedua sebanyak 63 dengan rata-rata 52.50%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* pada siklus I pertemuan kedua ini berada pada klasifikasi “rendah”. Karena 52.50% berada pada rentang di bawah 40%-55%. Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada sebelum tindakan, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan jumlah siswa yang memperoleh KKM adalah 10 siswa, dan 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan ketuntasan klasikal adalah 60%, namun ketuntasan klasikal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

dalam penelitian ini, yaitu 75% siswa mencapai nilai KKM secara klasikal. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan penelitian untuk siklus selanjutnya.

Refleksi

Untuk melakukan Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini.

Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran. Tujuannya agar murid memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar murid memiliki semangat yang tinggi dalam belajar pada pelajaran IPS.

- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan sangat rendah, akan tetapi perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya terutama pada aspek: Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan siswa sendiri dan meminta siswa mengembalikan pertanyaan, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya.
- 4) Sedangkan untuk hasil belajar siswa secara klasikal berada pada kategori sedang atau belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%, jadi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan murid dapat tercapai lebih maksimal.

Kegiatan Siklus II

Perencanaan Perencanaan Tindakan

Siklus II pada tahap perencanaan peneliti tidak merubah dari siklus I. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Membuat RPP
- 3) Pembuatan butir soal tes
- 4) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa

- 5) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 13 dan 16 Juni 2016. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagaimana juga telah dilaksanakan pada siklus I. Setiap pertemuan guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question*.

Observasi

Aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua pertemuan pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 75%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 25%.

Aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua pertemuan pertama sebanyak 87 dengan rata-rata 72.50%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas murid dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-*

Question pada siklus I pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “tinggi”. Karena 72.50% berada pada rentang 56%-75%.

aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan kedua sebanyak 4 kali dengan persentase 100%. Dan tidak ada yang mendapatkan alternatif “Tidak” artinya semua langkah-langkah pembelajaran diterapkan oleh guru dengan baik dan benar.

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua pertemuan kedua sebanyak 105 dengan rata-rata 87.50%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* pada siklus II pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “sangat tinggi”. Karena 87.50% berada pada rentang di bawah 76%-100%

hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada sebelum tindakan, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal adalah 100%, artinya seluruh siswa telah mencapai

nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Oleh sebab itu peneliti tidak akan melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya karena hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question*.

Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai hasil tes terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question* kelas IV SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu secara klasikal tergolong tuntas dengan ketuntasan klasikal adalah 100%, artinya dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu yaitu mencapai ketuntasan klasikal 75%. Oleh sebab itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya, karena hasil belajar siswa telah meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question*

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai nilai persentase 50% berada pada interval 40 – 55 dengan kategori rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai nilai

rata-rata 100% berada pada interval 76 – 100% dengan katagori sangat tinggi.

2. Aktivitas Murid

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar murid secara klasikal hanya mencapai nilai persentase klasikal 43% berada pada interval 40% - 55% interval ini tergolong kategori rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar murid pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai nilai per-sentase klasikal 89% berada pada interval 76%-100%, interval ini tergolong kategori sangat tinggi.

3. Hasil Belajar Siswa

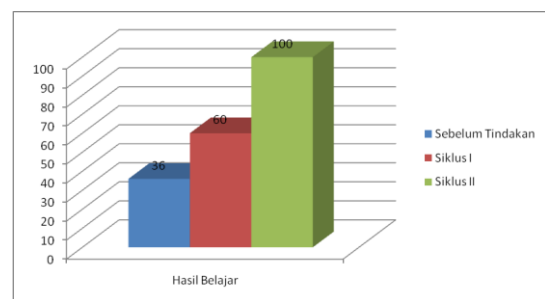
Berdasarkan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dapat diketahui bahwa siswa mencapai ketuntasan klasikal 36%, yang mencapai KKM telah ditetapkan sekolah hanya sebanyak 11 siswa, dan 19 siswa yang tidak mencapai KKM, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum tindakan, pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 siswa, dan yang tidak mencapai KKM 12 siswa, dengan mencapai ketuntasan klasikal adalah 60%, angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada siklus selanjutnya. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat, secara keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM, dengan perolehan ketuntasan klasikal adalah 100%, artinya penelitian ini dapat dikatakan

berhasil dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Follow-Up-Question*.

Perbandingan tingkat hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus satu dan siklus dua juga dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini :

Gambar 1.

Histogram Hasil Belajar Siswa



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2016

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh ketuntasan secara klasikal adalah 36%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 60%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan ketuntasan secara klasikal 100%.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question*, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan

diperoleh ketuntasan secara klasikal adalah 36%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 60%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan ketuntasan secara klasikal 100%.

Keberhasilan ini dipengaruhi karena menggunakan strategi pembelajaran *kooperatif Tipe Follow-Up Question*, sehingga aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Agar penerapan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Follow-Up Question* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Baharudidin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Depdiknas. 2003. *UU RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.

Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rajawali Press.

Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Pers.

Syamsu Mappa. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Dikti-Depdikbud.

Slameto. 2006. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhienka Cipta.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 2 Nomor 2 Edisi Maret 2017 (1-11)